



Media Title	Republika		
Head Line	Pengguna Tol Siap-Siap Rogoh Kocek Lebih Dalam		
Date	20 Sep 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	14	Article Size	
Journalist	Zaky Al Hamzah	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

## Pengguna Tol Siap-Siap Rogoh Kocek Lebih Dalam

Pengguna jalan bebas hambatan (tol) harus mengalokasikan dana lebih. Pasalnya, Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Kementerian Pekerjaan Umum (Kemen-PU) akan menerapkan tarif tol dinamis pada beberapa ruas di Indonesia. Penerapan itu selama tidak melebihi ketentuan tarif berlaku dan demi peningkatan pelayanan sekaligus mengurangi beban kemacetan.

"Seperti di Tol Dalam Kota Jakarta, tarif dinamis bisa saja diterapkan, asalkan tidak melebihi besaran tarif yang sudah ditentukan oleh pemerintah," kata Kepala BPJT Achmad Gani Ghazali usai Diskusi Media "Menelusik Pemenuhan Standar Pelayanan Minimum Jalan Tol" di Jakarta, Kamis (19/9).

Menurut Gani, memang secara eksplisit tidak ada regulasi yang memungkinkan diberlakukannya tarif dinamis di ruas tol. Tetapi, Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) bisa saja menerap-

kan kebijakan tersendiri demi kepentingan peningkatan pelayanan kepada para penggunanya.

Ia memberikan contoh, operator bisa saja memberikan diskon atau pengurangan tarif dari kondisi normal Rp 10 ribu menjadi Rp 5.000 pada jam tertentu. Terutama, ketika pelayanan jalan tol sepi agar terjadi peningkatan trafik pada jam tertentu. Misalnya, pada malam hari di atas pukul 21.00 WIB.

Sebaliknya, jika jam sibuk dari pukul 7-10 pagi dan sore harinya, tarifnya normal atau tarif tertinggi dari ketentuan tarif yang ada. Harapannya, terjadi distribusi perjalanan pengguna jalan tol sehingga pada jam-jam sepi trafiknya meningkat, sedangkan pada jam sibuk trafiknya berkurang.

Gani menggarisbawahi terkait penerapan tarif tol dinamis tersebut hanya berupa imbauan kepada operator jalan tol dan tidak bisa dibakukan dalam bentuk peraturan atau surat kepu-

tusan sebab tidak ada dasar hukum. "UU No 38/2004 tentang Jalan hanya menyebut kenaikan tarif tol setiap dua tahun sekali dengan formula tertentu, khususnya besaran inflasi pada wilayah tertentu," katanya.

Sebaliknya, PT Jasamarga (Persero) Tbk mengisyaratkan keenggannya membentakkan tarif tol dinamis. Direktur Utama Jasa Marga Adityawarman menilai, tarif tol dinamis dapat mengganggu kinerja perseroan.

Apalagi, ia melanjutkan, tarif tol yang diberlakukan Jasa Marga kini masih terjangkau. "Sudah murah. Malah ada aspirasi justru dinaikkan agar tidak terlalu padat," katanya. Meski demikian, ia menambahkan, ke depan masih membuka opsi untuk menaikkan tarif tol, asalkan tidak berdampak pada terganggunya kinerja. "Kami siap saja. Tarif tol di dalam kota Jakarta jauh lebih murah dibanding pelayanan publik lain, seperti tarif parkir di Jakarta," katanya.

Pengurus Harian YLKI Sudaryatmo tidak mempersoalkan rencana kenaikan tarif tol itu selama alasan kenaikan bisa diterima masyarakat dan pengguna jalan tol memperoleh peningkatan pelayanan yang berbanding lurus dengan tarifnya. "Jika tidak ada peningkatan pelayanan atau nilai yang diterima pengguna jalan tol maka kenaikan itu tidak etis," kata Sudaryatmo. Ia juga berharap ada evaluasi terhadap indikator dan ketentuan Standar Pelayanan Minimum (SPM) dalam tol.

Gani juga menyatakan kesiapannya untuk memfasilitasi evaluasi terhadap SPM. SPM tertuang dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 392/PRT/M/2005 tentang Pemenuhan SPM Jalan Tol yang mencakup kondisi jalan tol, kecepatan tempuh rata-rata, aksesibilitas, mobilitas, keselamatan, unit pertolongan/penyelamatan, dan bantuan pelayanan.

antara ed: zaky al hamzah

